JURNAL ARSITEKTUR



IDENTIFIKASI ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL PANGERAN ARYA DENDA KUSUMA DI DESA MANDALANGEN KOTA CIREBON	
Rijal Abdullah, Mudhofar	4
KAJIAN ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA ALUN-ALUN KOTA CIREBON DAN ALUN-ALUN KOTA BEKASI	
Azka Diastyo Andharu, Farhatul Mutiah	8
PENGARUH SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR TERHADAP	
KECEPATAN DAN ARAH ANGIN DI KAWASAN JATIWANGI SQUARE Eka Widiyananto, Nurhidayah	13
PENGARUH FASILITAS SOSIAL TERHADAP PENJUALAN	
PERUMAHAN THE GARDENS CIREBON Gilang Romadhon Rahman, Farhatul Mutiah	19
Gliang Komadhon Kamman, Famatai watian	13
MENDESKRIPSIKAN HUNIAN LAMA YANG MASIH DITINGGALI	
KERABAT KERATON DI PERMUKIMAN KASEPUHAN M.Rizqi N, Iwan Purnama	22
EVALUASI KENYAMANAN SPASIAL RUANG PEJALAN KAKI KORIDOR	
JALAN SILIWANGI KUNINGAN BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT	0.0
Sony Setiawan, Budi Tjahjono	26

JURNAL VOLUME 11 CIREBON ARSITEKTUR NOMOR 1 April 2019



JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.1 April 2019

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teoti arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipelogi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 11 No. 1 Bulan APRIL 2019 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya, Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.1 April 2019

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur p-ISSN 2087-9296 e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135 Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id

website: Journal.sttc.ac.id/Jar

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.1 April 2019

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
DENTIFIKASI ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL PANGERAN ARYA DENDA KUSUMA	
DI DESA MANDALANGEN KOTA CIREBON	
Rijal Abdullah, Mudhofar	4
KAJIAN ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA ALUN-ALUN KOTA CIREBON	
DAN ALUN-ALUN KOTA BEKASI	
Azka Diastyo Andharu, Farhatul Mutiah	8
PENGARUH SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR TERHADAP	
KECEPATAN DAN ARAH ANGIN DI KAWASAN JATIWANGI SQUARE	
Eka Widiyananto, Nurhidayah	13
PENGARUH FASILITAS SOSIAL TERHADAP PENJUALAN	
PERUMAHAN THE GARDENS CIREBON	
Gilang Romadhon Rahman, Farhatul Mutiah	19
MENDESKRIPSIKAN HUNIAN LAMA YANG MASIH DITINGGALI KERABAT KERATON	
DI PERMUKIMAN KASEPUHAN	
M.Rizqi N, Iwan Purnama	22
EVALUASI KENYAMANAN SPASIAL RUANG PEJALAN KAKI KORIDOR	
ALAN SILIWANGI KUNINGAN BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT	
Sony Setiawan, Budi Tjahjono	26

EVALUASI KENYAMANAN SPASIAL RUANG PEJALAN KAKI KORIDOR JALAN SILIWANGI KUNINGAN BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

Sony Setiawan¹, Budi Tjahjono²,

Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon Email: <u>SonySetiawan14@yahoo.com</u> ¹ ,<u>cahyonobudi 2@yahoo.co.id</u> ²

ABSTRAK

Kawasan Jl.Siliwangi merupakan kawasan yang menjadi landmark Kabupaten Kuningan. Pada Kawasan Jl. Siliwangi ini, setiap orang menuju ke pusat kota hampir dipastikan melewati Jl.Siliwangi. Jl.Siliwangi cukup strategis karena dapat dicapai oleh segala lapisan masyarakat dari berbagai sarana transportasi. Berbagai kegiatan masyarakat seperti kegiatan berjalan, lari pagi,pusat perdagangan dan acara lainnya diwaktu-waktu tertentu. Sebagian pedestrian digunakan untuk kegiatan selain pejalan kaki dan masih ada tersisa ruang untuk pejalan kaki. Namun di Jl.Siliwangi terdapat kecenderungan pejalan kaki tidak menggunakan jalur pedestrian tersebut untuk sirkulasi dan memilih berjalan di badan jalan dan jalan raya. Adanya berbagai macam masalah tersebut sehingga aktivitas yang ada tidak berjalan seperti semestinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kenyamanan visual dan spasial ruang pejalan kaki koridor Jl.Siliwangi Kuningan berdasarkan prefrensi masyarakat. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan hasil survey yang dilakukan di Jl.Siliwangi Kuningan dengan hasil tinjauan pustaka tentang jalur pedestrian. Hasil penelitian penunjukkan bahwa ternyata jalur pedestriandi Jl.Siliwangi Kuningan apabila ditinjau dari fungsi dan kenyamanan sudah tidak sesuai lagi dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas lain yang menggunakan jalur pedestrian tersebut selain untuk aktivitas berjalan. Jalur pedestrian sebenarnya merupakan ruang terbuka yang seharusnya digunakan untuk aktivitas berjalan untuk pejalan kaki sehingga tidak akan merubah pola perilaku pejalan kaki dalam menggunakan jalur pedestrian tersebut.

Kata kunci : Jalur pedestrian, Pejalan Kaki, Kenyamanan Visual Spasial, Preferensi

1. PENDAHULUAN

Sebagai layaknya kota besar lainnya, Kuningan senantiasa memiliki kompleksitas permasalahan perkotaan yang semakin meningkat.Masukan bagi perancang kota yang berorientasi pada pejalan kaki di Indonesia pada umumnya khususnya suatu kajian fungsi jalur pedestrian di Jl.Siliwangi ditinjau dari aspek kenyamanan penggunanya.Dan menemukan jawaban atas fenomena yang ada.Studi perilaku adalah penting untuk memahami perilaku manusia dalam memanfaatkan atau menghuni ruang (Haryadi, 1995). Ruang publik adalah ruang luar yang digunakan untuk kegiatan penduduk kota sehari-hari. Contohnya untuk kegiatan berjalanjalan, melepas lelah, duduk santai dapat juga untuk kampanye, upacara resmi, atau kadang-kadang untuk tempat berdagang. Ruang publik dapat diartikan sebagai ruang milik bersama yaitu tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritual dalam suatu ikatan komunitas, baik dalam kehidupan rutin sehari-hari, maupun dalam perayaan berkala.Ruang publik dapat digunakan untuk kepentingan pribadi, untuk jual beli, untuk berteman dan berolah raga. Fungsi kawasan ruang publik antara lain untuk meletakkan bangunan-bangunan penting milik pemerintah, sebagai ruang terbuka kota, sebagai kawasan pejalan kaki, sebagai kawasan

komersil, atau sebagai penghubung transportasi. Menurut Hakim (1987), fungsi ruang publik bagi pejalan kaki antara lain untuk bergerak daru satu bangunan ke bangunan yang lain, dari bangunan ke open space yang ada atau sebaliknya, atau dari satu tempat ke tempat yang lainnya di sudut kawasan ruang publik

2. KERANGKA TEORI

2.1. Pedestrian

Pedestrian berasal dari kata pedos bahasa Yunani yang berarti kaki sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Pedestrian juga diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (origin) ke tempat lain sebagai tujuan (destination) dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992). Jalur pedestrian yang baik harus dapat menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman. Fungsi jalur pedestrian harus disesuaikan dengan perkembangan kota baik sebagai unsur keindahan kota, media interaksi sosial, sarana konservasi kota tempat bersantai serta bermain serta memperhatikan kenyamanan pejalan kaki.

2.2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Metode untuk mengurangi konflik antara pejalan

kaki dengan kendaraan adalah sistem penyekat waktu dan ruang diantara keduanya. Faktor - faktor yang mempengaruhi jarak tempuh berjalan kaki adalah:

- -Waktu
- -Kenikmatan
- -Kemudahan berkendara
- -Pola penggunaan lahan

2.3. Kenyamanan Visual dan Spasial

Elemen yang ada pada trotoar, seperti kotak pos, telepon umum, tempat sampah dan elemen fungsional lain seperti rambu lalu lintas, hydrant, dapat dirancang sedemikian sehingga tidak mengganggu alur pejalan kaki. Trotoar dan ramp sebagai pembeda ketinggian juga dapat memberikan kenyamanan bagi tuna grahita (handicapped) atau pedestrian dengan kereta bayi. Kenyamanan juga meliputi seluruh elemen pedestrian termasuk halte bus, arcade mall, bangku kota, alur pedestrian dan akses ke bangunan di sekitarnya,

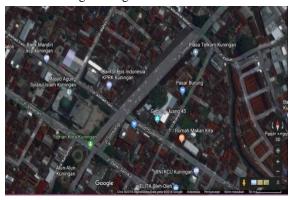
3. PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Penelitian

Jalur pedestrian di jalan Siliwangi Kuningan. Kawasan Jl.Siliwangi Kuningan merupakan kawasan yang menjadi landmark kota Kuningan. Pada kawasan ini setiap orang menuju pusat kota dipastikan melewati jalan ini. Jl.Siliwangi Kuningan merupakan suatu open space yang dibatasi oleh:

- 1. Sisi utara adalah Sungai Citamba
- 2. Sisi barat adalah bangunan pertokoan
- 3. Sisi selatan adalah jalur menuju Taman Kota Kuningan
- 4. Sisi timur adalah Pertokoan,menuju jalan jendral sudirman

Titik keramaian terbesar di jalan Siliwangi sepanjang 200 meter (pertemuan antara Jl.Syeh Maulana Akbar dengan jalan Siliwangi di sebelah utara,dan pertemuan antara jalan Siliwangi dengan jalan Ahmad Yani) yang terjadi mulai pagi hari saat masyarakat melakukan aktivitas untuk berangkat ke kantor masing-masing.



Gambar 1. Peta lokasi jalan siliwangi Kuningan Sumber : dokumen penulis,2018

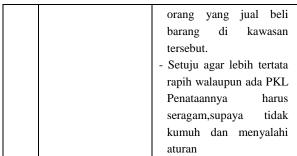


Gambar 2. Pedestrianisasi dengan PKL Sumber : dokumen penulis,2018

3.2. Kuistioner

Tahapan kusitioner dilakukan sebagai metode untuk mendapatkan data mengenai kondisi pedestrianisasi saat ini. Tanggapan Responden Mengenai Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut;

NO	RESPONDEN	TANGGAPAN
		RESPONDEN
1	Faktor	- Tidak Adanya Pedagang
	Kenyamanan	Kaki Lima
	Berjalan Kaki	- Tidak Nyaman oleh
		pedagang kaki lima
		- Adanya Street Furniture
		membuat pejalan kaki
		merasa sedikit nyaman
		- Akses yang cukup
		mudah
		- Banyak yang berjualan
		- Ruang gerak pejalan kaki
		disesuaikan dengan
		sirkulasi masyarakat
2	Desain/Penataan	- Relokasi Pedagang kaki
	Untuk memperoleh	lima
	kenyamanan	- Adanaya Street Furniture
	berjalan kaki	seperti,tempat
		duduk,tempat
		sampah,vegetasi,kanopi
		dll.
		- Penataan Pedagang Kaki
		dengan ruang pejalan
		kaki,serta disesuaikan
		dengan kondisi sekitar.
		- Bersih,Aman dan Indah.
3	Penataan Kawasan	- Tidak setuju kebanyakan
	Seperti Malioboro	PKL di kawasan
	Yogyakarta	tersebut bukan asli
		masyarakat kuningan
		- Akan meimbulkan
		kemacetan dan
		kesemerawutan orang-



Tabel 1. Tanggapan terhadap kuitioner Sumber : dokumen penulis,201

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan jalur pedestrian Jl.Siliwangi Kuningan adalah jalur pedestrian di Jl.Siliwangi sudah tidak sesuai lagi dengan fungsinya. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori mengenai jalur pedestrian dan teori mengenai kenyamanan pejalan kaki.Jalur pedestrian Jl.Siliwangi Kuningan banyak digunakan untuk aktivitasaktivitas lain selain untuk berjalan.
- 2. Dari hasil pengamatan perilaku pejalan kaki di sepanjang Jl.Siliwangi Kuningan diperoleh hasil yaitu tingkat kenyamanan pejalan kaki pada koridor jalan Siliwangi berdasarkan preferensi masyarakat,dapat disimpulkan bahwa pendapat responden lebih banyak berpendapat kurangnya kenyamanan pada jalur tersebut

4.2. Rekomendasi

- 1. Mengembalikan kembali fungsi pedestrianisasi dengan cara merelokasi PKL
- Penataan lahan parkir juga sangat berpengaruh, karena mengakibatkan kemacetan, lebih baik digunakan lahan parkir basemen di koridor timur
- 3. Jalur pedestrian harus dapat mengakomodasi kenyamanan pejalan kaki dengan memperhatikan aspek kenyamanan dan perencanaannya.
- Aspek kenyamanan yaitu sirkulasi, aksesibilitas, ,keamanan, kebersihan dan keindahan harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rubenstein, Harvey M, (1992), *Pedestrian Malls*, *Streetcapes, and Urban Spaces*. John Wiiley and Sons: USA
- Perda Pemda Kuningan No 11, (2000), *Tentang* pengaturan PKL (Pedagang Kaki Lima),Kuningan
- Perda Pemda Kuningan No 16, (2003), *Tentang Rencana Tata Bangunan*, Kuningan